



**RISALAH RAPAT KERJA
KOMISI X DPR RI DENGAN MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA**

Tahun Sidang : 2023 - 2024
Masa Persidangan : II
Jenis Rapat : Rapat Kerja
Sifat Rapat : Terbuka
Hari, Tanggal : Senin, 4 Desember 2023
Waktu : 14.21 WIB S.D. 15.26 WIB
Tempat : Ruang Rapat Komisi X DPR RI Gedung Nusantara I,
Lantai 1. Jl.Jenderal Gatot Subroto - Jakarta.
Ketua Rapat : Dr. Ir. Hetifah Sjaifudian, MPP. / F-PG
Sekretaris Rapat : Dadang Prayitna, S.IP., M.H.
Acara : Pemberian kewarganegaraan Republik Indonesia kepada
atlet sepak bola atas nama Saudara Jay Noah Idzes dan
Nathan Noel Romejo Tjoe-A-On.

Hadir : **PIMPINAN :**
1. Dr. Ir. Hetifah Sjaifudian, MPP.
2. Dr. Dede Yusuf M.E.,S.T.,M.I.Pol.

ANGGOTA :

F-PDI PERJUANGAN :

1. Putra Nababan
2. Dr. Andreas Hugo Pareira.

F-P.GOLKAR :

1. -

F-P.GERINDRA :

1. Ali Zamroni, S.Sos. (MATRIKS)

F-P.NASDEM :

1. Moh. Haerul Amri, SP. (MATRIKS)

F-PKB :

1. Drs. H. Bisri Romly, M.M.
2. Drs. H. Andi Muawiyah Ramly, M.Si.

F-P.DEMOKRAT :

1. Ir Bramantyo Suwondo.,M.M.

F-PKS :

1. -

F-PAN :

1. -

F-PPP :

1. -

UNDANGAN :

1. Menteri Pemuda Dan Olahraga RI (Ario Bimo Nandito Ariotedjo, S.H.) / Beserta jajaran
2. Sekjen PSSI (Yunus Nusi)

JALANNYA RAPAT:

KETUA RAPAT (F-PG (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, MPP. / WAKIL KETUA)):

Yang kami hormati Menteri Pemuda dan Olahraga, Saudara Ario Bimo Nandito Ariotedjo beserta jajaran, hadir Pak Rudy Sufahriadi, Pak Surono, Pak Samsudin, Ardima ada di belakang, Alvin, kemudian Aliyah, ini yang ditunggu-tunggu sama Kang Dede tuh, datang kan, kemudian Mas Sanusi Hamdan Hamedan, dan Budi Arianto Muslim, Ferdinand Kamariki, Mbak Yuni ada *nggak*? Mbak Yuni, biasanya hadir juga, dan teman-teman yang lain ya, maaf kalau ada yang tidak disebut, dan tentunya teman-teman dari PSSI, ini ada sahabat saya yang akan sama-sama berkontestasi, Yunus Nusi, Sekretaris Jenderal PSSI.

Sekjen PSSI namanya Yunus Nusi,
Hadir di rapat dengan ceria,
Naturalisasi mudah-mudahan dipenuhi,
Semoga sepak bola semakin jaya.

Wah, dan juga teman-teman PSSI lainnya ya Ahmad Riyad, Desi, Mas Eko, kemudian Sessa Rizki Fatmala, dan teman-teman PSSI lain, yang mohon maaf kalau ada yang tidak tersebut, dan tentunya Pimpinan dari Komisi X DPR RI yang terhormat, Saudara kebanggaan saya yang khusus dari Bandung hadir untuk menghadiri rapat ini, Kang Dede Yusuf, dan juga teman-teman Anggota Komisi X hadir dari 6 fraksi yang langsung fisik. Nanti akan menyusul teman-teman lain dan kepada Bapak-Ibu semuanya yang hadir, mungkin juga di atas ada teman-teman lain yang hadir di dalam rapat yang cukup mendadak, namun sangat dirasa *crucial* dan *urgent*.

Oleh sebab itu, kita bersyukur dalam kesempatan ini raker dengan Menteri Pemuda dan Olahraga bisa terselenggara, dan menurut laporan dari Sekretariat, kita sudah ada 6 fraksi, ya Pak ya? Dan dengan demikian maka sudah kuorum sesuai dengan apa yang ditetapkan di Pasal 281 ayat (1) peraturan DPR RI tentang tata tertib ya ini sudah terpenuhi, dan dengan mengucapkan "*bismillahirrahmanirrahim*", perkenankan kami membuka rapat kerja ini dan rapat dinyatakan terbuka untuk umum.

(RAPAT DIBUKA PUKUL 14.21 WIB)

Baik.

F-PKB (Drs. H. ANDI MUAWIYAH RAMLY, M.Si.):

Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Pak Andi.

F-PKB (Drs. H. ANDI MUAWIYAH RAMLY, M.Si.):

Tanya.

KETUA RAPAT:

Iya.

F-PKB (Drs. H. ANDI MUAWIYAH RAMLY, M.Si.):

Ini Bro Jay dengan Nathan ini *nggak* dihadirkan? Biasanya dihadirkan terus kalau ada begini ininya.

KETUA RAPAT:

Mungkin nanti bisa dijelaskan. Saat ini mereka sedang berada di mana atau sedang mengikuti kegiatan apa. Pastinya kita semua sebenarnya sangat ingin bertatap muka atau setidaknya *zoom* gitu ya, tetapi mungkin nanti bisa dijelaskan oleh teman-teman dari PSSI dan juga mungkin Mas Menteri. Ya, Pak Andi?

Baiklah, Kang Dede, Pak Putra, kemudian juga Pak Azam, Pak Ali Zamroni, Pak Aam, dan Pak Andi.

Agenda raker hari ini Bapak-Ibu, hadirin yang saya hormati, tunggal terkait pemberian kewarganegaraan Republik Indonesia kepada atlet sepak bola atas nama Saudara Jay Noah Idzes dan Nathan Noel Romejo Tjoe-A-On. Apakah disetujui?

PESERTA RAPAT:

Setuju.

KETUA RAPAT:

(RAPAT: SETUJU)

Baik. Dalam rapat konsultasi pengganti rapat Bamus antara Pimpinan DPR RI dan Pimpinan Fraksi yang dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2023, telah membicarakan surat masuk dari Presiden Republik Indonesia dengan Nomor R63/Pres/11/2023, perihal permohonan pertimbangan kewarganegaraan RI atas nama Saudara Jay Noah Idzes dan (2) Nomor R64/Pres/11/2023, perihal permohonan pertimbangan kewarganegaraan Republik Indonesia atas nama Saudara Nathan Noel Romejo Tjoe-A-On.

Rapat konsultasi pengganti Rapat Badan Musyawarah menyetujui pembahasan tentang permohonan pertimbangan kewarganegaraan RI atas 2 nama yang telah disebutkan di atas tadi kepada Komisi X DPR RI dan Komisi 3 DPR RI. Atas dasar surat tersebut di atas, maka dalam kesempatan ini Komisi X DPR RI akan membahasnya bersama Menpora Republik Indonesia dalam raker hari ini.

Bapak-Ibu yang saya hormati,

Inilah pokok substansi yang mungkin perlu dijelaskan secara lebih komprehensif oleh Saudara Menpora dan sebelum Saudara Menpora menyampaikan paparannya.

Kita sepakati saja, waktunya tidak usah terlalu berpanjang-panjang, teman-teman, karena kebetulan juga pada sore hari ini direncanakan akan langsung melakukan raker serupa dengan Komisi III.

Bagaimana kalau kita pada pukul jam, pukul 15.00?

PESERTA RAPAT:

Setuju.

KETUA RAPAT:

Kita upayakan ya? Oke.

(RAPAT: SETUJU)

Baiklah. Untuk mempersingkat waktu, kami persilakan kepada Saudara Menpora menyampaikan paparan sesuai dengan agenda raker hari ini.

Kami persilakan.

MENPORA RI (ARIO BIMO NANDITO ARIOTEDJO, S.H.):

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

Salam sejahtera untuk kita semua,
Shalom,
Om Swastiastu,
Namo Buddhaya,
Salam Kebajikan,

Salam Pemuda,
Salam Olahraga,
Salam Pramuka,

Iya, terima kasih kami ucapkan kepada Pimpinan DPR RI, khususnya Pimpinan Komisi X DPR RI yang telah mengundang kami pada hari ini untuk Rapat Kerja dengan Kementerian Pemuda dan Olahraga. Kami hadir bersama jajaran lengkap kecuali Pak Sesmen karena Ibundanya meninggal, kemarin ya Pak? Hari Sabtu, jadi Beliau berhalangan dan hadir di sini Deputy Bidang Pemuda dan Olahraga, Pak Komjen Rudy dan Deputy Peningkatan Prestasi Olahraga, Pak Surono, serta beberapa pejabat terkait di Kementerian Pemuda dan Olahraga.

Selanjutnya, sesuai dengan agenda utama rapat kerja hari ini, yakni pembahasan pemberian pertimbangan kewarganegaraan RI kepada atlet sepak bola untuk nomor (1) Saudara Jay Noah Idzes untuk sepak bola dan nomor (2) Saudara Nathan Noel Romejo Tjoe-A-On untuk sepak bola, dan izinkan kami memaparkan beberapa hal yang terkait dengan agenda utama yang dimaksud guna mendapatkan pandangan dan masukan atas bahan paparan ini. Sekali lagi, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan dan Anggota Komisi X DPR RI yang telah memberikan perhatian besar terhadap Kementerian Pemuda dan Olahraga.

Selanjutnya, dasar hukum yang kesatu Pasal 20 Undang-Undang No 12 Tahun 2006 tentang kewarganegaraan Republik Indonesia. Selanjutnya, Pasal 99 Ayat (4) Undang-Undang No 11 Tahun 2022 tentang keolahragaan. Ketiga Pasal 15 Peraturan Pemerintah No 2 Tahun 2007 tentang cara memperoleh kehilangan pembatalan dan memperoleh kembali kewarganegaraan Republik

Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2022. Keempat, Pasal 11 Peraturan Presiden No 44 Tahun 2014 tentang pemberian penghargaan olahraga, dan kelima Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No 21 Tahun 2020 tentang tata cara penyampaian permohonan kewarganegaraan dan penyampaian berita acara sumpah pemberian kewarganegaraan.

Selanjutnya, untuk profil usulan pemain naturalisasi sepak bola yang pertama Jay Noah Idzes di mana lahir di Geldrop, tanggal 2 Juni 2000, jenis kelamin laki-laki, pekerjaan pemain sepak bola, kewarganegaraan asal Belanda, alamat tinggal BSKD 112492 TP de haag, posisi bermain bek tengah, silsilah keluarga merupakan pemain sepak bola Belanda kelahiran 2 Juni 2000.

Faktor keturunan Indonesia yaitu pemain tersebut merupakan keturunan Indonesia dari kakek, ayah dari ibu yang lahir di Semarang, Indonesia, pada tanggal 16 November 1939.

Karir pemain berpengalaman sebagai pesepak bola terbaik di Eropa sejak usia 18 tahun sebagai bagian dari anggota tim inti sepak bola divisi teratas di Belanda dalam 3 musim terakhir. Saat ini pindah ke Klub Kasta 2 di Itali yaitu Venezia, Serie B, dengan tujuan untuk promosi kembali ke Serie A. Di musim 2023-2024, Serie B dan Venezia, dia memiliki menit bermain sebanyak 405 menit bermain untuk 4 pertandingan. Jadi, ini mungkin calon pemain timnas pertama yang bermain di Serie A nantinya.

Dan kedua, profil usulan pemain naturalisasi sepak bola bernama Nathan Noel Romejo Tjoe A-On, tempat tanggal akhir Rotterdam, 22 Desember 2001, jenis kelamin laki-laki, pekerjaan pemain sepak bola, warga negara asal Belanda, alamat tinggal Bommegaard 49 Isselsteyn Holland, posisi bermain bek kiri.

Silsilah keluarga merupakan pemain sepak bola Belanda kelahiran 22 Desember 2001. Adanya faktor keturunan Indonesia Saudara Nathan dari kakeknya, ayah dari ibunya yang lahir di Semarang Indonesia pada tanggal 22 Januari 1941.

Karir pemain merupakan pemain klub sepak bola asal Belanda dan bermain untuk Excelsior Rotterdam pada musim 2020-2021 dan bermain sebanyak 57 pertandingan dengan Torehan satu gol. Pada musim 2023-2024, ia pindah ke Swansea City untuk kejuaraan sepak bola domestik Inggris bulan Agustus 2023.

Latar belakang, dasar pemberian usulan berupa, yang pertama surat permohonan Ketua Umum PSSI 6 September 2023, yang pertama surat Ketua Umum PSSI tanggal 6 September 2023 perihal surat permohonan rekomendasi pemain keturunan Indonesia Jay Noah Idzes dan yang kedua surat Ketua Umum PSSI tanggal 13 Oktober 2023 perihal surat permohonan rekomendasi naturalisasi pemain keturunan Indonesia bernama Nathan Noel Romejo Tjoe-A-On.

Naturalisasi jalur prestasi yang pengusulannya melalui Menteri Pemuda dan Olahraga diatur dalam Pasal 20 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia untuk selanjutnya disebut UU Nomor 12 Tahun 2006. Namun demikian, pewarganegaraan dalam bidang olahraga hanya dimungkinkan karena adanya jasa yang telah diberikan oleh warga negara asing. Dengan demikian, penyampaian usulan pewarganegaraan dari Menteri Hukum dan HAM kepada Presiden dan dari Presiden kepada DPR dalam hal ini sebagai tindakan diskresioner.

Selanjutnya, pertimbangan memberikan rekomendasi naturalisasi bahwa Tim nasional Indonesia membutuhkan pemain dalam posisi bek tengah dan bek kiri, berkaitan dengan permintaan naturalisasi pemain keturunan yang bernama Jay Noah Idzes dan Nathan Noel Romejo Tjoe-A-On, merupakan seorang pemain yang sudah terbiasa bermain di negara Belanda dan Inggris.

Pemain merupakan dengan kemampuan menguasai bola dan memiliki permainan yang insting yang baik. Hal tersebut menjadi alasan mengingat kemampuan teknikal atlet yang dimaksud belum dimiliki pesepakbola lokal sehingga dibutuhkan untuk *transfer knowledge* atau melengkapi kemampuan pesepak bola lokal, baik untuk kepentingan timnasional sepak bola maupun kepentingan liga profesional.

Kedua atlet sepak bola dimaksud berwarga negara Belanda, berkeinginan untuk menjadi warga negara Indonesia karena yang bersahkutan dibutuhkan untuk memperkuat tim nasional sepak bola untuk jangka pendek di bawah 5 tahun pada kejuaraan Piala Dunia, eh ini salah, untuk target peringkat 100 besar FIFA dan 10 besar Asia FIFA Match Day serta dibutuhkan untuk pertandingan di SEA Games, ASEAN Games, dan AFC ASEAN Cup.

Dalam rangka implementasi Instruksi Presiden No 3 Tahun 2019 tentang percepatan pembangunan pesepak bola nasional dan sesuai dengan instruksi pertama, yaitu mengambil langkah-langkah yang diperlukan secara terkoordinasi dan terintegrasi sesuai dengan tugas, fungsi, dan kewenangan untuk melakukan peningkatan prestasi sepak bola nasional dan internasional, dan selanjutnya terhadap kewarganegaraan dua warga negara Belanda dimaksud bahwa negara Belanda tidak menganut *dual citizenship* atau tidak

menganut kewarganegaraan ganda. Dalam hal ini pemain wajib melepaskan kewarganegaraan Belanda untuk mendapatkan kewarganegaraan Indonesia. Bahwa berdasarkan *the regulation governing the application of the Statute of FIFA Statute* edisi Mei 2021 atau yang merupakan peraturan yang mengatur penerapan statuta yang terkandung dalam statuta FIFA edisi Mei 2021, telah menetapkan ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan kelayakan pemain untuk bermain untuk tim perwakilan.

Berdasarkan Pasal 5 ayat (1) statuta FIFA yang menyebutkan bahwa setiap orang yang memegang kewarganegaraan permanen yang tidak bergantung pada tempat tinggal di negara tertentu, berhak bermain untuk tim perwakilan dan asosiasi negara tersebut, maka warga negara Belanda berhak bermain untuk tim perwakilan dari asosiasi negara tersebut dalam hal ini tim nasional Indonesia.

Pasal 5 ayat (2) statuta FIFA yang menyebutkan bahwa ada perbedaan antara memiliki kewarganegaraan dan memenuhi syarat untuk memperoleh kewarganegaraan. Seorang pemain memegang kewarganegaraan jika melalui operasi hukum nasional mereka telah (a) secara otomatis menindak kewarganegaraan, misalnya sejak lahir tanpa diharuskan melakukan persyaratan administratif lebih lanjut, misalnya meninggalkan kewarganegaraan yang terpisah atau (b) memperoleh kewarganegaraan dengan melakukan proses naturalisasi.

Berdasarkan ketentuan Pasal 5 ayat (2) huruf b di atas dan sesuai data yang dimiliki oleh pemain, maka pemain harus memperoleh kewarganegaraan dengan melakukan proses naturalisasi.

Selanjutnya, berdasarkan Pasal 7 statuta FIFA yang mengatur mengenai akuisisi kewarganegaraan baru dapat disampaikan hal-hal meliputi. Yang pertama, setiap pemain yang mengacu pada Ketentuan Pasal 5 ayat (1) statuta FIFA untuk mengambil kewarganegaraan baru dan yang belum bermain sepak bola internasional sesuai dengan Pasal 5 ayat (3) statuta FIFA, berhak bermain untuk tim perwakilan dan asosiasi baru hanya jika dia memenuhi salah satu dari kondisi, berikut:

- a) lahir di wilayah asosiasi yang bersangkutan,
- b) Ibu kandung atau ayah biologisnya lahir di wilayah teritori yang bersangkutan,
- c) nenek atau kakeknya lahir di wilayah teritori yang bersangkutan,
- d) telah tinggal di wilayah asosiasi yang relevan.

Berdasarkan Pasal 9 statuta FIFA tentang perubahan asosiasi dapat disampaikan bahwa, yang pertama seorang pemain dapat hanya sekali meminta untuk mengubah asosiasi di mana dia berhak bermain ke asosiasi negara lain di mana dia memiliki kewarganegaraan. Kedua, permintaan untuk mengubah asosiasi hanya dapat diberikan dalam keadaan, berikut:

- a) diturunkan dalam pertandingan dan kompetisi resmi di tingkat manapun dengan pengecualian tingkat internasional "A" dalam jenis sepak bola apapun untuk asosiasinya saat ini,
- b) pada saat diturunkan untuk pertandingan pertamanya dalam kompetisi resmi dalam jenis sepak bola apapun untuk asosiasi saat ini, dia tidak memiliki kewarganegaraan dari asosiasi yang ingin dia wakili,
- c) pada saat diturunkan untuk pertandingan terakhirnya dalam kompetisi resmi dalam jenis sepak bola apapun untuk asosiasinya saat ini, dia belum berusia 21 tahun, dan
- d) memenuhi salah satu persyaratan yang ditentukan dalam Pasal 6 atau Pasal 7 statuta FIFA.

Selanjutnya, berdasarkan data-data yang dimiliki maka 2 warga negara Belanda yang dimaksud telah memenuhi ketentuan artikel 9 paragraf 2B poin I, yaitu pemain diturunkan dalam pertandingan dan kompetisi resmi di tingkat manapun selama bukan tingkat internasional "A" dalam jenis sepak bola apapun untuk asosiasi Belanda, dan berdasarkan hal tersebut di atas maka 3 warga negara, eh 2 warga negara Belanda dimaksud dapat melakukan proses perubahan asosiasi kepada FIFA Players Status Football Tribunal setelah memperoleh status sebagai warga negara Indonesia.

Demikian, kami sampaikan paparan mengenai agenda utama, yakni pembahasan pertimbangan kewarganegaraan Republik Indonesia sesuai surat masuk dari Presiden RI untuk 2 atlet warganegara asing.

Atas dukungan serta saran dan kritik untuk membangun sebagai mitra kerja kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih kepada Saudara Menpora Republik Indonesia yang telah menyampaikan hal-hal terkait profil dari 2 nama yang diusulkan untuk mengikuti proses naturalisasi dan juga pertimbangan-pertimbangan yang menjadi dasar untuk memberikan rekomendasi naturalisasi.

Selanjutnya, kami memberi kesempatan kepada Anggota dan Pimpinan Komisi X untuk menyampaikan.

F-PDI PERJUANGAN (PUTRA NABABAN):

Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Pertanyaan, tanggapan, ataupun juga catatan-catatan.

F-PDI PERJUANGAN (PUTRA NABABAN):

Pimpinan, mohon izin.

Pimpinan, mungkin tadi pertanyaannya Pak Andi dijawab dulu.

KETUA RAPAT:

Iya, bisa itu merupakan salah satu pertanyaan yang pasti nanti akan direspon atau seka mau.

F-P.DEMOKRAT (DEDE YUSUF ME, S.T., M.I.Pol. / WAKIL KETUA):

Izin, Ibu Ketua.

Kalau boleh, inikan karena kita keterbatasan pengetahuan tentang dunia sepak bola. Apakah boleh dari PSSI menjelaskan dulu kepada kami, kenapa orang-orang pemain ini yang dipilih? Ya, sehingga kami, maaf Pak Sekjen. Belakangan ini kita lihat hampir mayoritas pemain ini sudah naturalisasi. Kemarin itu kayaknya pemain lokalnya hanya 3 atau 4 orang saja. *Nah*, apa kriteria atau apa yang langkah-langkah sebetulnya ingin dilakukan? Izin, kira-kira begitu. Nanti setelah PSSI, mungkin baru kita perdalam.

KETUA RAPAT:

Baik, teman-teman kita beri kesempatan kepada Sekjen PSSI untuk menambahkan apa yang sudah dikemukakan oleh Menpora sebelumnya, sekaligus juga mungkin menyinggung pertanyaan dari Pak Andi tadi ya.

Silakan kepada Saudara Yunus Nusi, kami persilakan.

SEKJEN PSSI (YUNUS NUSI):

Izin, Pak Menteri.

Terima kasih Pimpinan dan Anggota Komisi X yang kami hormati,
Bapak Menteri beserta jajarannya,

Pertama, kami menyampaikan permohonan maaf, Pak Ketua Umum PSSI saat ini dalam waktu yang bersamaan ada di ruang sebelah dengan Komisi VI. Kami ditunjuk bersama Pak Riyad Eksekutif Komite untuk mewakili Beliau.

Yang kedua, kami juga memohon maaf, 2 calon pemain timnas kita saat ini sedang berada di Inggris dan Belanda dan dalam rangka persiapan untuk mengikuti kompetisi yang sudah dijadwalkan oleh pelatih untuk tidak bisa hadir secara mendadak dalam *video zoom* yang telah kami sarankan untuk kami harapkan dua pemain ini bisa ikut, tetapi kami juga mohon maaf dari informasi terakhir manajernya belum memberikan izin karena mereka dalam persiapan mengikuti kompetisi di Inggris dan di Liga Itali.

Yang kedua, izin, Pak Menteri, Pak Pimpinan Komisi, bahwa visi PSSI menjadikan timnas yang disegani dan berprestasi di level Asia bahkan dunia, maka inilah bagian dari PSSI untuk berharap bahwa timnas kita adalah timnas yang squadnya berada pada kualitas dan skill yang mumpuni. Kemudian juga ada keinginan bahwa PSSI juga tetap berharap menjadi timnas dijadikan sebagai timnas yang disegani di Asia dan sekaligus juga dalam rangka untuk persiapan Piala Dunia 2026. PSSI sangat berharap dan memiliki misi untuk mendapatkan prestasi yang terbaik dalam rangka untuk beberapa *event* di tahun-tahun yang akan datang.

Melihat visi dari PSSI tentang hal tersebut, maka Shin Tae-yong juga memberikan beberapa alasan dan rekomendasi kepada PSSI bahwa squad PSSI saat ini yang didominasi oleh pemain lokal sangat belum mumpuni untuk harus menjadi timnas yang di level Asia sekalipun, apalagi untuk level dunia. Pun demikian, PSSI melalui Ketua Umum dan Eksekutif Komite, tetap berharap bahwa pemain-pemain yang akan direkrut oleh Shin Tae-yong tetap berada pada posisi yang menjadi kewarganegaraan Indonesia dan atau memiliki keturunan sebagai warga Indonesia baik itu orang tuanya, kakeknya maupun kakeknya, baik itu orang tuanya maupun kakeknya.

Dan selanjutnya melalui Shin Tae-yong sebagai pelatih dan Direktur Teknik Indra Sjafri, PSSI melakukan komunikasi, menginventarisir pemain-pemain yang berada di level Asia bahkan pun di level Eropa yang memiliki keturunan Indonesia dan beberapa pemain-pemain tersebut telah didapatkan

dan telah direkomendasi oleh Shin Tae-yong. Salah satunya adalah Jay dan Nathan yang saat ini diharapkan untuk bisa memperkuat secepatnya timnas kita di *event-event* yang akan datang.

Kita juga berharap bahwa tidak semua pemain-pemain timnas yang saat ini berada di squad timnas kita selalu berada dalam posisi yang harus dinaturalisasi. Namun pun demikian, kita tetap juga berharap bahwa pemain-pemain yang direkomendasi oleh pelatih untuk menjadikan squad timnas kita yang berkualitas dan berprestasi di Asia, tentu membutuhkan pemain-pemain yang terbaik dan saat ini berada di luar kompetisi-kompetisi yang ada di Indonesia, bahkan juga pemain-pemain tersebut butuh untuk dinaturalisasi. Harapannya demikian dan semoga timnas kita ini bisa juga akan berbicara di tingkat Asia maupun di tingkat dunia.

Ekspektasi masyarakat Indonesia terhadap prestasi timnas sepak bola Indonesia adalah merupakan landasan dan rujukan utama bagi PSSI agar bagaimana timnas kita ini bisa masuk di level Asia maupun di internasional. Mudah-mudahan dengan naturalisasi yang juga mereka adalah keturunan Indonesia bisa memberikan yang terbaik untuk prestasi timnas kita di waktu-waktu yang akan datang.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Menteri Pemuda dan Olahraga dan ke Pimpinan Komisi X, *insyaallah* setelah diberikan pewarganegaraan, kami akan tetap komitmen untuk membangun timnas ini yang berkualitas dan *insyaallah* bisa berbuat yang terbaik yang terbaik untuk prestasi sepak bola Indonesia di waktu-waktu yang akan datang.

Terima kasih.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih kepada Sekjen PSSI.

Kang Dede, mudah-mudahan sudah memberikan tambahan informasi, dan selanjutnya mungkin kami beri kesempatan kepada teman-teman dari Fraksi PDI Perjuangan terlebih dahulu. Setelah itu, teman-teman dari Fraksi Gerindra ya.

Bapak Putra Nababan, kami persilakan.

F-PDI PERJUANGAN (PUTRA NABABAN):

Pimpinan, terima kasih.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Salam damai sejahtera untuk kita semuanya,
Salam sehat,

**Para Anggota Komisi X yang saya hormati,
Saudara Menpora bersama dengan jajaran,
Sekjen PSSI dan bersama dengan jajaran,**

Ini bukan yang pertama ya atau yang kedua, kami selalu kompak berkumpul mendadak karena ada naturalisasi gitu ya, karena naturalisasi itu kok selalu datangnya selalu mendadak gitu ya. Seperti kayaknya ada yang bocor harus ditambel, dan kami sebagai catatan di sini, kami selalu *men-support* pemerintah dan tim nasional Indonesia secara konsisten sampai hari ini, sehari sebelum masa sidang paripurna ditutup besok ya. Ini menjadi catatan, ya karena *track record* kita di Komisi X jelas. Selalu *men-support* PSSI, selalu konsisten *men-support* Kemenpora.

Ya, jadi Ibu Ketua, jangan kuatir ya urusan Pilpres bahkan kita tinggalkan, urusan Dapil kita tinggalkan, kita langsung merapat ke sini semua. Bukan Kang Dede saja yang dari Bandung, kita juga dari Jakarta Timur. Ya, agak jauh Bu, dari barat ke timur agak jauh ya, apalagi kalau dari Cakung, ya Sulawesi juga luar biasa jauhnya. Ini dari Banten keluar dari kampung ya dan lain-lain. Jadi, ini adalah bentuk *support* dari kami ya.

Untuk itu, kami minta tolong betul dari Mas Menteri dan juga dari pihak PSSI. Memang selama ini kami meskipun semuanya mendadak.com gitu ya, tapi kami selalu mendapat keistimewaan untuk melihat dan berkomunikasi langsung dengan para atletnya.

Inilah yang menjadi pertanyaan dari senior saya, Puang Andi. Kenapa wajahnya belum kelihatan? Karena kami ini selalu mendapatkan keistimewaan bisa melihat berkomunikasi bahkan dikit-dikit ngajarin mereka bahasa Indonesia. Ini sering ini jadi menjadi apa tradisi kami di sini gitu ya. Sehingga ketika kami melihat di sini kok wajahnya mirip-mirip kami semua gitu ya, ya inikan mirip-mirip ya *nggak* ada yang *nggak* beda semuanya bisa bahasa Indonesia. Kami agak kurang terhibur, agak kurang semangat ya langsung lemes gitu loh.

Nah, ada beberapa metode yang harusnya bisa diusahakan oleh PSSI dan Kemenpora. Yang pertama, memang hadir fisik tidak mungkin. Yang kedua, *zoom* mungkin karena ada perbedaan jam. Meskipun di sana sudah pagi-pagi. Menurut saya mereka sudah mandi dan bisa menghadap di *zoom*. Yang ketiga, mereka bisa kirimkan video, minimal mereka bilang terima kasih, mereka bilang "*thank you*". Bahasa Belanda apa? *Whoten* apa? *Danke, danke, danke soon* atau apa gitu ya. Jadi, ada diajari sopan santun, Pak Sekjen. Ya, itu sopan santun itu penting di Indonesia ini.

Jadi, mohon kalau bisa nanti Pak Sekjen PSSI disusulkanlah apalagi bisa bilang buat Komisi X, Komisi III, dan komisi-komisi lain yang sudah *support* timnas kita dan Kemenpora dan PSSI. *Nah*, ini catatannya agak panjang, juga mungkin nanti lain, juga ini Pak, Mas, Mas Menteri, mungkin seperti tradisi sebelumnya, tolong disusulkan kepada kami juga evaluasi dari naturalisasi. Artinya, kan kita bukan yang sekali ini, sebelumnya pernah. Siapa namanya? Jay atau siapa? Yang tahun 2022.

KETUA RAPAT:

Shayne Pattynama.

F-PDI PERJUANGAN (PUTRA NABABAN):

Nah, Jane Pattynama, itu nama Shayne itu nasibnya bagaimana? Ya, bukan hanya itu ada basket juga Mas Menteri gitu ya. Jadi, maksud saya secara rutin dari Kemenpora memberikan apa namanya *update* kepada kami prestasi mereka seperti apa, setelah kami sepakati naturalisasinya.

Ibu Pimpinan, memang agak banyak. Tadi saya bagi tugas sama Pak siapa, Pak Azam meskipun kita beda pilihan. Pak Azam juga catatannya, saya lihat intip-intip banyak juga tapi cukup lah buat PDI Perjuangan untuk menyampaikan apa yang perlu diurus oleh Kemenpora dan PSSI. Tapi dengan ini, Ibu Pimpinan, saya menjalankan tugas konstitusional saya sebagai Anggota Dewan.

Kami dari Fraksi PDI Perjuangan menyetujui naturalisasi dari Jay Noah Idzes dan Nathan Noel Romejo Tjoe-A-On. Semoga mereka betul-betul bisa membawa prestasi dan membawa nama baik bangsa Indonesia di level internasional.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Merdeka.

KETUA RAPAT:

Merdeka.

Baik. Kesempatan berikut diberikan kepada Bang Ali Zamroni dari Fraksi Partai Gerindra.

F-P.GERINDRA (ALI ZAMRONI, S.Sos.):

Terima kasih Pimpinan.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

**Yang saya hormati Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi X,
Mas Menteri dan seluruh jajaran,
Dari PSSI dan seluruh jajaran.**

Ada 3 saja catatan dari kami. Sebetulnya, saya pikir apa yang disampaikan Puang ini menyampaikan ketidakhadiran 2 pemain ini supaya ditunda dulu, Pimpinan. Saya pikir kita ingin melihat secara langsung bagaimana inikan peristiwa luar biasa menurut saya, pemberian kewarganegaraan buat seseorang yang kemudian ternyata orang itu tidak hadir di tempat. Saya saya rasa kok, saya ngerasanya kok ada yang kurang gitu. Tapi saya apresiasi dengan PSSI terkait dengan ini. Memang tolong hal-hal yang seperti ini tidak terjadi lagi di kemudian hari. Saya mau tetap yang diberikan hadiah ini adalah supaya hadir di sini, Pak ya. Penting bagi kami untuk bisa berkomunikasi secara apa sederhana seperti yang tadi disampaikan oleh Pak Putra. Pertama.

Kedua, naturalisasi ini memang lazim di sebuah negara mana saja, tetapi kami mohon untuk kesekian kalinya menyampaikan kepada PSSI supaya tidak menghambat ya, tidak kemudian menghambat pencarian bibit-bibit. Inikan kita lagi menggalakan tarkam-tarkam program Kemenpora ini, ya kan? Itukan salah satunya dalam rangka mencari bibit-bibit ya, ada tarkam sepak bola, ada voli segala macam. Ini Mas Menteri programnya bagus juga, tetapi di tengah program yang sudah gencar ini, kemudian dipotong sama naturalisasi ini juga kan tidak baik juga gitu. Jadi, saya berharap bahwa terkait dengan pembibitan atlet itu tidak kemudian dikendorkan ya. Itu yang kedua.

Yang ketiga, Pak, Mas Menteri dan PSSI ini, mohon naturalisasi ini kemudian tidak menimbulkan ketimpangan ya, karena kita tahu standar mereka sudah tinggi ya. Jangan kemudian klub-klub ini menjadi punya beban berat ya

terkait dengan naturalisasi ini karena adanya standar yang sudah tinggi. Yang ditambah lagi kalau menurut kami juga tolong evaluasi secara berkala, Pak. Naturalisasi ini jangan kemudian setelah diberikan kewarnegara kewarganegaraan ini, kemudian tidak ada evaluasi.

Tadi Pak Putra menyampaikan sudah beberapa kali kita memberikan naturalisasi cuman evaluasinya belum pernah kita dengar nih ya dari beberapa yang disampaikan. Jadi, ini menjadi penting buat kami di Fraksi Gerindra.

Ya, kami dari Fraksi Gerindra menyetujui dengan pemberian kewarganegaraan dengan catatan-catatan yang tadi kami sampaikan.

Terima kasih Pimpinan.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam.

Terima kasih.

Selanjutnya, kita lanjutkan ke Fraksi Partai Nasdem. Kepada Bapak Mohammad Haerul Amri, kami persilakan.

F-P.NASDEM (MOH. HAERUL AMRI, S.P.):

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

Selamat siang,
Salam sejahtera buat kita semua,

Terima kasih Pimpinan yang sama-sama berbaju kuning dengan Pak Menteri ini, Kang Dedek, dan Pak Menteri, dan Sekjen PSSI beserta seluruh sahabat-sahabat, kawan-kawan yang hadir di rapat kali ini.

Kita selalu pendekatan naturalisasi ini pendekatan kepada kultur atau kebangsaan. Saya berapa kali ikut rapat tentang naturalisasi ini selalu pendekatannya pada karena si pemainnya itu, atletnya itu adalah karena punya latar belakang yang dekat dengan Indonesia baik itu dari kakek segala macamnya. Yang menjadi pertanyaannya, ketika kita pakai pendekatan kultur, apakah juga benefitnya pakai model kultural atau tidak? Satu itu.

Yang kedua, apakah juga karena dia dianggap orang Indonesia, ketika dia punya prestasi yang bagus atau tidak, apakah juga ada pendekatan kultural atau tidak? Karena kita ketahui bangsa Indonesia kan terlalu pemaaf ya. Jangan-jangan karena dia naturalisasi, pendekatan kita kultural, akhirnya ketika dia kurang berprestasi ada pemaafan-pemaafan juga.

Nah, sementara persoalan benefit dan segala macam seperti yang telah disinggung oleh Bang Panda dan Azam ini tidak disinggung ya. Inikan harusnya ada *take and give* antara pengeluaran dan prestasi harus betul-betul seimbang ya. Kenapa? Karena kalau kita evaluasi sampai saat ini, toh prestasi sepak bola Indonesia kita juga ya kalau boleh dibilang stagnan ya terlalu naif ya. Oleh karenanya, menurut saya dari Fraksi Partai Nasdem alangkah baiknya target naturalisasi itu sampai kapan. Apakah saat ini kita stop naturalisasi atau 1-2 tahun ke depan. Lebih baik anggaran yang kita buat untuk naturalisasi itu kita kedepankan, kita prioritaskan untuk mencari bibit-bibit olahraga, mencari bibit-bibit para atlet yang ada di tanah air.

Seringkali kita menyinggung bahwa Indonesia sangat besar penduduknya, tetapi “budidaya pembibitannya inikan masih sangat lemah sekali”. *Nah*, oleh karenanya, apa yang telah menjadi target Pak Menteri, Mas Menteri dengan berbagai macam banyak varian skema pembibitan itu antara lain adalah tarkam itu, ya saya kira itu jauh lebih penting ketimbang naturalisasi. Kenapa? Karena sekali lagi lebih baik kita mencari orang Indonesia yang betul-betul asli dan modalnya yang sangat murah dan itu bisa dirasakan langsung oleh para anak bangsa ini, ketimbang hanya “mengaku-ngaku karena dia keturunan Indonesia” sementara bayarannya juga tidak tidak toleran. Seperti itu masukkan dari saya.

Jadi, kita harus punya batas waktu sampai kapan sih ini naturalisasi ya. Kalau saya sepakat, hari ini ya terakhir saja sudah naturalisasi. Apapun persoalan prestasi atlet kita, ya itu refleksi buat kita semua bahwa memang berarti kita kurang kurang pembinaan. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki ketimbang buat naturalisasi, saya kira lebih baik buat mencari bibit-bibit unggul. Kita perbanyak lomba-lomba lintas daerah atau liga-liga yang lainnya.

Saya kira itu. Terima kasih dan saya atas nama Fraksi Partai Nasdem menyetujui terhadap naturalisasi kepada Saudara kita Jay Noah Idzes dan Saudara Nathan Noel Romejo Tjoe-An Tjoe-A-On.

Terima kasih. Mudah-mudahan ini membawa prestasi buat kita semua.

Ihdinas siratal mustaqim,

Wallahul muwaffiq ila aqwamith thariq,

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam.

Terima kasih Mas Aam.

Kami beri waktu sekarang kepada Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa, Bapak Drs. H. Andi Muawiyah Ramly, M.Si., kami persilakan.

F-PKB (Drs. H. ANDI MUAWIYAH RAMLY, M.Si.):

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Terima kasih Bu Pimpinan,
Bu Hetifah, Kang Dede,
Pak Menteri dan seluruh jajaran, teman-teman semuanya,

Alhamdulillah, seperti pertanyaan pertama saya tadi di awal. Memang saya agak karena kita sudah dua kali rasanya *nggak* naturalisasi di forum ini, Bu, dan pada saat itu kan keduanya yang hadir itu bahkan saya tanya sudah hafal Pancasila belum, sudah hapal Indonesia Raya belum, lagu kebangsaan kita. Waktu itu Kang Dede ini saya jamin minta begitu. Kita berkenalan seperti Kang Dede sampaikan tadi bahkan diajari sedikit-sedikit bahasa Indonesia. Artinya, naturalisasi ini bukan sekedar kebutuhan, tapi memang perlu di samping perangkat undang-undang yang dibacakan di awal tadi itu.

Saya pikir tidak lepas dari dalil M sama dengan FK, motivasi pemain sepak bola kita supaya baik M-nya itu FK-nya itu fungsi kepentingan itu, saya pikir itu. M sama dengan FK, motivasi sama dengan fungsi kepentingan, kepentingannya supaya *similar* dengan apa yang sampaikan oleh sahabat Anam, Aam tadi, supaya sepak bola kita tambah maju terutama kepada PSSI.

Saya ingat betul Pak Sekjen PSSI, 5 tahun yang lalu saya menemani Pak, Pak Ketua PSSI. Waktu itu belum jadi ketua, ke Rio de Janeiro untuk Olimpiade, dan saya lihat waktu kita nomor 2 angkat besi itu naik bendera Indonesia itu, beliau menangis, menangis meneteskan air mata. Begitu pula waktu kita dapat panahan. Peristiwa itu saya lihat betul dengan mendampingi beliau di sana itu.

Selanjutnya, tentu saja di samping alasan-alasan yang mendahului. Kita apresiasi karena meskipun ini sangat mendadak sekali. Bahkan Pak Dadang tadi menyampaikan tengah malam baru dapat suratnya itu dan besok sudah mau di pembicaraan tingkat II di apa namanya ya, Paripurna. Jadi, betul-betul sangat ekstra. Bahkan pemainnya tadi disampaikan masih kompetisi di Inggris.

Ya, ini saya pikir hal-hal yang mendahului seperti ini semuanya menjadi catatan kita agar berbeda dengan sahabat Aam. Kalau masih ada naturalisasinya yang akan datang kan perlu agak waktu longgar diusulkan ke pemerintah kita itu. Karena saya tahu betul BIN misalnya perlu ada itu perangkatnya untuk melihat dulu riwayatnya, bukan sekedar lahir dimana kakeknya, tapi ya siapa tahu ada rekam jejak yang lain dari yang bersangkutan untuk naturalisasi itu. Perlu semua apakah nama atau kebangsaan nasionalisme, apalagi memasuki sebuah negara baru, anggota warga negara baru ya memang perlu hal-hal lain dipertimbangkan di samping tentu saja prestasi mereka yang mendahului selama ini.

Baik, dengan alasan-alasan demikian itu. Saya dari Partai Kebangkitan Bangsa Fraksi PKB menyetujui naturalisasi ini Ibu Ketua dan tentu saja mungkin setelah reses perlu kita undang lagi PSSI untuk menampilkan 2 sosok itu, ya Pak ya.

F-P.DEMOKRAT (Dr. DEDE YUSUF ME, S.T., M.I.Pol. / WAKIL KETUA)):

Siap, siap, siap.

F-PKB (Drs. H. ANDI MUAWIYAH RAMLY, M.Si.):

Biar kita berkenalan.

Terima kasih.

F-P.DEMOKRAT (Dr. DEDE YUSUF ME, S.T., M.I.Pol. / WAKIL KETUA)):

Siap.

F-PKB (Drs. H. ANDI MUAWIYAH RAMLY, M.Si.):

Saya setuju atas nama Partai PKB.

*Wallahul muwaffiq ila aqwamith thariq,
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Sebelum *mic* saya serahkan kepada meja Pimpinan kepada Kang Dede. Saya mohon izin untuk memperpanjang masa sidang kita, sampai dengan mungkin pukul 15.30 paling lambat ya. Kita tinggal mendengar Kang Dede, kemudian mendengar tanggapan dari meja pemerintah dan PSSI, dan setelah itu membacakan kesimpulan.

Izin, boleh ya sampai dengan 15.30 maksimal ya.

(RAPAT: SETUJU)

Oke. Baik, Kang Dede sekarang giliran Kang Dede untuk memberikan tanggapan ataupun catatan-catatan terkait naturalisasi ini.

F-P.DEMOKRAT (Dr. DEDE YUSUF ME, S.T., M.I.Pol. / WAKIL KETUA)):

Terima kasih Bu Ketua.

Saudara Menteri yang kami hormati dan juga Pak Sekjen PSSI.

Saya pikir tidak ada, tidak ada alasan kita untuk menolak naturalisasi yang baik. Hanya saja mungkin saya perlu sampaikan, mekanismenya kayaknya perlu kita rubah. Saya bertanya tadi ini mau dipakai kapan sih? Katanya Januari ya, kalau tidak salah *event*-nya Januari.

KETUA RAPAT:

Submit-nya.

F-P.DEMOKRAT (Dr. DEDE YUSUF ME, S.T., M.I.Pol. / WAKIL KETUA)):

Submit-nya 10 Desember. *Nah*, saya kurang lebih beberapa hari yang lalu sudah tanyakan juga, karena rame di media sosial para penggemar bola menggeruduk kami. Ini kapan ini kok kenapa *nggak* ini, apa kerjanya DPR, kira-kira gitu. Padahal kita belum terima apa-apa, artinya kalau saja PSSI ini membuat sebuah *time schedule* yang baik dan benar, sehingga 1 bulan sebelumnya kita sudah siapkan dan kita berharap bahwa apabila ada naturalisasi. Ini jangan seperti investasi yang mendadak besok mau datang, besok dipakai, besok harus ketok.

Nah, ini *nggak* bisa begitu. Apalagi di sini ada Deputy Bidang Pemuda dan Olahraga dari pihak kepolisian. Ini yang kayak gini-gini, wah ini sasaran empuk nih kalau ditelusuri gitu. Jadi, kita tidak mau ke depan ini sepertinya kayak fetakompli. Jadi, sebaiknya 1 bulan sebelumnya, kita sudah duduk di sini kita diskusi. Ini ada naturalisasi untuk basket, ini ada naturalisasi untuk bola begini-begini. Kita bisa *discuss* tentang pemajuan persepakbolaan ataupun cabor-cabor. Jadi, bukan ini besok tanggal 10 main harus ketok sekarang. Wah, ini ujung-ujungnya BPK masuk ini nanti kalau ada apa-apa ya. Jadi, itu yang pertama.

Yang kedua, tentu saya sebagai warga negara Indonesia pasti selalu berharap. Mudah-mudahan pemain-pemain lokal kita yang ada di Persib, di Persija, di PSMS, dan lain-lain, ini yang bisa kita dorong. Kalau perlu daripada seperti dikatakan Pak Aam, tiap tahun kita mengambil dari luar yang saya tahu bayarannya pasti angkanya bukan 2 digit, 3 digit, Pak ya. Kenapa *nggak* kita sekolahkan putra-putri terbaik kita, klub-klub sepak bola ini ke luar negeri. Jadi, kita yang mensekolahkan, itulah investasi negara. Daripada kita ambil ya ibaratnya kan seolah-olah kita kayak *lose hope* dengan pemain kita ya. Kita sekolahkan saja, dari sekarang saya mohon nanti PSSI bersama Kemenpora, kita siapkan anggaran untuk 2024 untuk menyekolahkan atlet-atlet yang kita anggap potensial ke negara-negara yang memang potensi.

Ini saya pengalaman, ya Pak ya. Kalau di taekwondo itu kita mengirim atlet-atlet kita yang bagus itu ke Kukkiwon. Di sana nanti dia belajar 6 bulan, pulang tuh sudah pasti jago-jago. Jadi, maksud saya ini mudah-mudahan konsep ini kita rubahlah. Jangan kita selalu fetakompli. Bukannya kita tidak ingin, tetapi kita berharap negara kita ini bukan hanya sekedar kayak kepengen menang terus akhirnya ngambil-ngambilin dari sana-sini.

Yang terakhir, saya sepakat dengan disampaikan tadi Pak apa namanya Pak Putra. Kalaupun orangnya tidak bisa paling tidak videonya perlu dikirimlah. Tolong Pak Sekjen, nanti sampaikan kepada apa kawan kita yang mau dinaturalisasi ini. Buatlah dia video testimoni betapa dia ingin dan punya rasa bangga ingin bermain di Indonesia dan menjadi warga negara Indonesia. Itu yang paling penting. Sehingga kita di sini juga melihatnya, ya ini ada keseriusan nih bukan cuman sekedar transfer pemain. Karena di Undang-Undang Keolahragaan yang waktu itu kita buat bersama-sama, transfer pemain itu boleh. Hanya statuta FIFA yang kita *nggak* bisa tembus. Yang bisa tembus itu hanya Ketua PSSI dan Sekjen PSSI. Jadi, mohon ini di apa namanya disampaikan supaya kami-kami di sini pun ikut terlibat ketika nanti prestasi kita mendunia.

Mungkin itu saja Ibu Ketua.

Terima kasih.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam.

Luar biasa banyak sekali rekomendasi dan juga tanggapan yang catatan sangat penting dan sepatutnya menjadi masukan yang serius ya bagi Saudara

Menteri dan juga PSSI.

Mungkin bisa sedikit memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan Pimpinan dan Anggota.

Silakan Mas Menteri.

MENPORA RI (ARIO BIMO NANDITO ARIOTEDJO, S.H.):

Iya, sebelumnya kami juga mohon maaf para Pimpinan dan Anggota Komisi X, ini tidak bisa menghadirkan juga bersama PSSI terkait dengan atlet, dan mungkin prosesnya juga tadi serba mendadak dan kaget. Saya pun juga kaget Pak, jam 7 pagi ini baru diinfo ada raker hari ini. Tadinya diminta jam 1 awalnya karena harus mendampingi Bapak Presiden di jam 1. Saya minta mundur sejam, akhirnya dibolehkan, tapi ini menjadi bahan catatan dan evaluasi ke depan, agar jika ada proses kewarganegaraan naturalisasi ini agar lebih *time table*-nya juga lebih *fix*.

Jadi, semuanya lebih teragendakan, dan kedua, adapun saat ini di Kemenpora memang kita tidak menutup fokus kepada pembinaan atlet lokal pastinya, dengan Tarkam dan berbagai kegiatan itu pasti salah satu dari kegiatan *scouting*. Namun apa yang menjadi semangat hari ini adalah inipun naturalisasi saat ini kami di berbagai cabang olahraga itu benar-benar fokus, di mana atletnya ini juga benar-benar *half blood*. Jadi, tidak ada lagi tidak ingin lagi kita naturalisasi yang tidak ada hubungannya dengan darah Indonesia.

Seperti 2 pemain hari ini yang kita ajukan, itu ibunya benar-benar orang Indonesia. Jadi, sebenarnya mungkin baik Nathan dan Jay cuman salah lahir aja, Pak. Sebenarnya, dia di rumah juga sebagai warga Indonesia. Jadi, saya rasa nanti saat bertemu baik itu Bahasa Indonesia ataupun Pancasilanya, harusnya saya bisa jamin itu lancar. Minimal lagu balonku bisa Pak.

Nah, tapi memang ini ke depan harus kita edukasi kembali juga ke banyak Pimpinan dan masyarakat bahwa mungkin bahasa naturalisasi yang sama ini notabene itu benar-benar 1.000% warga asing kita Indonesiakan, itu semangat dari Kemenpora pun juga tidak mau lagi seperti itu, Pak. Jadi, kenapa kita juga sekarang fokus men-*scouting* dan database diaspora yang benar-benar turunan satu. Jadi, tidak mau lagi yang dicari-cari buyutnya atau apanya terus baru nemu ini atlet. *Nah*, itu saya juga tidak mau.

Nah, ini merupakan juga kita juga harus beli hak yang sama karena saya rasa pasti dari orang tua mereka juga pingin mereka bisa membanggakan Indonesia dan ini salah satu cara, di mana kita bisa bersaing di internasional dan juga membawa kultur yang mereka dapatkan di tempatnya saat ini, itu bisa

menular juga ke lokal. Karena ini yang selain dari performa, ini yang kami dapatkan ini sangat berpengaruh. Karena pengalaman dan latihan mereka di luar sana itu yang mereka tularkan di lokal.

Jadi, mungkin kalau dihentikan sama sekali, itu mungkin masih berat, Pak. Tapi mungkin apa yang kita jaga itu benar-benar yang ke depan itu *pure half blood* dan diaspora. Jadi, tidak transaksional juga dan ini tidak menutup fokus kita dalam mengangkat atlet-atlet lokal dan atlet-atlet lokal, memang kita fokus untuk pendidikan luar negeri, dan ini juga kita mohon dukungan ya saya setuju ke depan ada anggaran tambahan buat itu. *Aamiin*, eh *alhamdulillah*.

Ya, karena sama hari ini mungkin secara aksidental kita kadang-kadang bisa mengirimkan untuk pendidikan, tapi untuk yang yang besarnya secara terencana, itu masih kadang bisa kadang tidak, ya Pak ya. *Nah*, sama ya masih banyak dermawan. Contohnya di mana Pak Menteri Pertahanan Prabowo Subianto itu memberikan beasiswa untuk seluruh Timnas U-20 untuk sekolah di ASPIRE di Abu Dhabi ya, ASPIRE ya. Oh, *nggak nggak*, ini bukan kampanye tapi ini apa adanya dan fakta yang saya berharap walaupun pakai APBN belum bisa. Kalau ada dermawan-dermawan yang lain mau mendanai atlet-atlet kami keluar seperti Bapak Prabowo Subianto juga kami bersyukur.

Terima kasih Pak, sebelumnya.

F-P.DEMOKRAT (Dr. DEDE YUSUF ME, S.T., M.I.Pol. / WAKIL KETUA)):

Untung Pak Putra udah cabut.

MENPORA RI (ARIO BIMO NANDITO ARIOTEDJO, S.H.):

Disebut *Aamiin*, *alhamdulillah*.

KETUA RAPAT:

Aamiin, *alhamdulillah* ya, aduh.

Baik, terima kasih kepada Saudara Menpora.

Mungkin dari PSSI menambahkan.

F-P.DEMOKRAT (Dr. DEDE YUSUF ME, S.T., M.I.Pol. / WAKIL KETUA)):

Dari PSSI.

SEKJEN PSSI (YUNUS NUSI):

Izin, Bu Ketua.

F-P.DEMOKRAT (Dr. DEDE YUSUF ME, S.T., M.I.Pol. / WAKIL KETUA)):

Kebetulan 1 dapil sama Ibu Ketua ya.

SEKJEN PSSI (YUNUS NUSI):

Izin, Pak Menteri.

Terima kasih Pimpinan.

Pertama, kami mohon maaf dengan waktu yang sangat singkat ini. Yang kedua juga kami akan berusaha agar, bukan berusaha akan kami pastikan bahwa video testimoni akan juga segera kami kirim, dan yang ketiga tadi barusan Pak Ketum juga menyampaikan salam kepada Bapak-Bapak, Ibu-Ibu. *Insyallah* bulan Januari mereka akan bermain di Qatar kalau memungkinkan, kemudian Maret-April juga Pra Kualifikasi Piala Dunia. Mohon izin untuk siapa tahu bisa ada waktu untuk hadir bersama-sama menyaksikan timnas kita bermain di Qatar.

Yang ketiga, ada beberapa *event* ke depan yang mengharuskan PSSI untuk mempercepat proses naturalisasi ini, karena ada ekspektasi masyarakat bola di Indonesia yang selalu menekan PSSI ketika ada beberapa *event* prestasi timnas kita tidak begitu cerah dan baik, sehingga PSSI harus memastikan bahwa proses naturalisasi ini dipercepat. Sehingga dengan demikian, kami menyampaikan surat kepada Bapak Menteri Pemuda dan Olahraga, Bapak Menteri Menkumham untuk kiranya bisa mempercepat proses naturalisasinya karena beberapa *event* yang mendesak ke depan yang memang harus kami jalani dengan prestasi, tentu dengan prestasi timnas yang terbaik.

Di samping juga ada misi PSSI terhadap prestasi timnas kita untuk bisa naik level di khususnya bulan Januari, Maret, dan April yang akan datang. Itu penting yang kami sampaikan dan mudah-mudahan ke depan akan kami programkan dengan baik dan mudah-mudahan pula beberapa pemain-pemain yang telah direkomendasi oleh Shin Tae-yong mungkin belum bisa kami sampaikan saat ini akan kami proses administrasinya secepatnya. Yang kemudian sesegera juga akan kami sampaikan kepada Bapak Menteri Pemuda dan Olahraga untuk kiranya diproses sesuai dengan program dan waktu yang agak cukup, sehingga tidak mendadak seperti ini.

Kami menyampaikan permohonan maaf dan mudah-mudahan ke depan anak-anak yang pemain-pemain yang akan kita naturalisasi ini. akan bisa berbuat baik dan berbuat banyak terhadap squad timnas kita di masa-masa yang akan datang.

Ada beberapa *event*, mudah-mudahan mereka akan memberikan yang terbaik dan kami yakin dengan level dan kualitas mereka yang saat ini direkomendasi oleh Shin Tae-yong dan Direktur Teknik. Mudah-mudahan akan memberikan yang terbaik untuk timnas kita di *event-event* tersebut.

Terima kasih.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih tanggapan dan jawaban atas apa yang disampaikan teman-teman Pimpinan dan Anggota Komisi X.

Izinkan, sekarang saya membacakan kesimpulan dan keputusan raker pada hari ini. Mohon dibantu ditayangkan kepada teman-teman Pimpinan, dan Anggota Komisi X, dan juga Saudara Menpora, dan Sekjen PSSI. Tolong dicermati bersama dan diperbaiki, apabila ada hal-hal yang perlu disempurnakan dari konsep keputusan dan kesimpulan rapat kita pada hari ini.

Oke. Baik, langsung saya bacakan bagian II kesimpulan keputusan.

1. Komisi X DPR RI menimbang permohonan pemerintah melalui Surat Presiden Republik Indonesia, yaitu:
 - 1) Surat Nomor R-63/Pres/11/2023 Perihal Permohonan Pertimbangan Kewarganegaraan Republik Indonesia atas nama Saudara Jay Noah Idzes.
 - 2) Surat nomor R-64/Pres/11/2023 Perihal Permohonan Pertimbangan Kewarganegaraan Republik Indonesia atas nama Saudara Nathan Noel Romejo Tjoe-A-On.
2. Komisi X DPR RI memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan:
 - 1) Poin 1, Pasal 20 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia.
 - 2) Pasal 99 Ayat 4 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan.
 - 3) Pasal 64 Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan.

- 4) Pasal 15 Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2007 tentang tata cara memperoleh, kehilangan, pembatalan, dan memperoleh kembali kewarganegaraan Republik Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2022.
 - 5) Pasal 11 Peraturan Presiden Nomor 44 Tahun 2014 tentang Pemberian Penghargaan Olahraga.
 - 6) Peraturan Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Tata Cara Penyampaian Permohonan Pewarganegaraan Dan Penyampaian Berita Acara Sumpah Pemberian Kewarganegaraan.
3. Komisi X DPR RI memutuskan menyetujui rekomendasi kewarganegaraan Republik Indonesia atas nama Saudara Jay Noah Idzes dan Saudara Nathan Noel Romejo Tjoe-A-On dengan catatan bahwa penetapan kewarganegaraan RI ditetapkan oleh instansi yang berwenang berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undang yang berlaku.
 4. Komisi X DPR RI mendorong pemerintah dan PSSI agar memperhatikan seluruh catatan dan rekomendasi yang disampaikan oleh Pimpinan dan Anggota Komisi X DPR RI pada rapat kerja hari ini sebagai langkah untuk membangun prestasi olahraga khususnya persepakbolaan nasional.

Baik. Apakah ada perbaikan dari konsep kesimpulan keputusan atau kita sudah bisa menyetujui?

F-PKB (Drs. H. ANDI MUAWIYAH RAMLY, M.Si.):

Sebentar Bu.

MENPORA RI (ARIO BIMO NANDITO ARIOTEDJO, S.H.):

Setuju.

KETUA RAPAT:

Pak Menteri? Iya, PSSI?

F-PKB (Drs. H. ANDI MUAWIYAH RAMLY, M.Si.):

Iya, ini.

KETUA RAPAT:

Pak Andi?

F-PKB (Drs. H. ANDI MUAWIYAH RAMLY, M.Si.):

Kita ini sudah mendapatkan undangan untuk rapat rapipurna besok. Agenda ke-10 undangan besok rapat paripurna adalah persetujuan permulaan pertimbangan pemberian kewarganegaraan Republik Indonesia dilanjutkan dengan pengambilan keputusan. Karenanya saya minta supaya bagian di sini dimasukkan bahwa hasil ini diserahkan ke Pimpinan DPR. Saya pikir itu.

KETUA RAPAT:

Iya, saya kira demikian ya. Saya kira bagus untuk menegaskan kembali. Semoga Saudara Nathan Noel dan Jay Noah ini bisa memperkuat Timnas Indonesia nantinya dan mengharumkan nama bangsa kita di kancah dunia bersama tim kebanggaan.

Jadi, kita setuju dengan tambahan apa yang diusulkan oleh Pak Andi. Tolong ya teman-teman, rapat kerja. Iya, Pak Andi, jadi kita tambahkan demikian.

Baikah, Bapak-Ibu sekalian, apakah konsep kesimpulan keputusan raker kita pada hari ini sudah bisa kita setuju?

F-P.DEMOKRAT (Dr. DEDE YUSUF ME, S.T., M.I.Pol. / WAKIL KETUA)):

Setuju.

KETUA RAPAT:

(RAPAT: SETUJU)

Alhamdulillah.

Baiklah, sebelum kita tutup raker kita pada hari ini kami persilakan Saudara Menpora untuk menyampaikan sepatah dua patah kata penutup.

Kami persilakan.

MENPORA RI (ARIO BIMO NANDITO ARIOTEDJO, S.H.):

Iya, mungkin saya mewakili juga dari PSSI mengucapkan terima kasih banyak kepada para Pemimpin dan Anggota Bapak-Ibu Komisi X, khususnya

juga terima kasih juga ke Ibu Ketua DPR Mbak Puan Maharani yang sudah langsung gerak cepat menindaklanjuti rapat hari ini, dan juga terima kasih sudah akhirnya permohonan atas kebutuhan Tim Nasional atas nama Tim Nasional Sepak Bola ini langsung disetujui pada hari ini oleh Komisi X.

Tanpa banyak kata hanya bisa mengucapkan terima kasih. Semoga ini bisa bermanfaat banyak untuk olahraga Indonesia khususnya sepak bola. *Aamiin* dan *alhamdulillah*, dan hari ini berarti disetujui oleh seluruh koalisi, benar ya Bang? Jadi, semua sudah sepakat. Jadi, biar tidak ada celah lagi Ibu Pimpinan nanti di luar ada yang kontra-kontra, karena hari ini semuanya sudah guyub.

KETUA RAPAT:

Khusus untuk Menpora hari ini, *insyaallah* ya masa depan sepak bola Indonesia nampak lebih cerah dengan hadirnya 2 saudara baru kita yang akan diresmikan menjadi bagian dari warga negara Indonesia.

Terbanglah tinggi Garuda, ukir sejarah, dan buat masyarakat Indonesia bangga.

Salam olahraga!

Terima kasih.

Dengan demikian, berakhir seluruh acara raker kita pada hari ini. Kami tutup raker ini disertai ucapan terima kasih kepada semua yang hadir khususnya Pimpinan dan Anggota Komisi X DPR RI dan para dan Mas Menpora Republik Indonesia serta teman-teman PSSI dan jajaran.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

(RAPAT DITUTUP PUKUL 15.26 WIB)

**a.n. KETUA RAPAT
SEKRETARIS RAPAT**

TTD

**DADANG PRAYITNA, S.IP., M.H.
NIP. 196708061990031003**